

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa Arab merupakan bahasa yang istimewa di mata dunia. Sebagaimana kita ketahui bahwasannya bahasa Arab tidak hanya bahasa peninggalan peradaban orang Arab kuno, melainkan juga bahasa yang digandrungi ilmuwan dewasa ini. Bahasa Arab selain merupakan bahasa Al-Qur'an dan mempunyai retorika yang sangat bagus. Bahasa Arab juga mudah dipelajari dibandingkan bahasa lainnya. Bahkan bahasa Arab selain bahasa orang Arab juga merupakan bahasa Islam.¹

Kemahiran berbahasa Arab adalah merupakan salah satu jenis kemampuan yang ingin dicapai dalam pengajaran berbahasa Arab, karena bahasa Arab merupakan sarana utama untuk berkomunikasi dengan orang Arab dan memahami buku atau kitab yang berbahasa Arab. Maka diperlukan pengoptimalan belajar dan mengajar bahasa Arab di dalam instansi pendidikan formal maupun nonformal. Untuknya, upaya-upaya pengotimalan kegiatan belajar mengajar sangat tepat dilakukan demi meningkatkan kualitas pendidikan bahasa Arab.

¹ Azhar Arsad, *Bahasa Arab Dan Beberapa Metode Pengajarannya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), h. 7-8.

Pembelajaran bahasa Arab merupakan proses transformasi ilmu, sikap mental dan perilaku kebahasaan Arab yang diharapkan dapat dilakukan secara profesional dan berorientasi kepada tujuan tertentu. Tujuan bahasa Arab dapat di realisasikan secara efektif jika dilandasi oleh visi, misi dan orientasi yang jelas terhadap prosedur yang dilakukan berlandaskan strategi, pendekatan dan metode yang tepat dan relevan dan akhirnya menghasilkan output yang optimal dan memuaskan baik bagi peserta didik, guru maupun lembaga pendidikan dan masyarakat luas.²

Untuk itu, diperlukan sekali pembelajaran yang efektif yang merupakan suatu upaya untuk mengetahui berhasil tidaknya pelaksanaan pembelajaran bahasa, khususnya Arab baik dari segi proses maupun hasil. Oleh karena itu peran seorang guru tidak cukup sebagai pengajar saja, disamping pengajar bahasa Arab seorang guru bahasa Arab harus menjadi pakar ataupun menguasai perbendaharaan bahasa Arab atau retorikanya. Hal ini sangat berpengaruh atas kesuksesan peserta didik dan tujuan instansi pendidikan bahasa. Upaya yang dapat dilakukan berupa pengadaan pusat pelatihan (Lab Bahasa), media audio visual dan buku-buku karya ilmiah yang menyajikan bahasa Arab yang mudah dan gampang.³

² Muhib Abdul Wahab, *Epistemologi dan Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Jakarta: UIN Jakarta Prees, 2008), h. 147-148.

³ Tayas Yusuf dan Saiful Anwar, *Metodologi Pembelajaran dan Bahasa Arab*, (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 1995), h.188-189.

Dalam hal pembelajaran bahasa Arab, pelajaran *Muhadatsah* merupakan pelajaran bahasa Arab yang pertama-tama diberikan. Sebab tujuan utama pengajaran bahasa Arab adalah agar peserta didik mampu bercakap-cakap (berbicara) dalam pembicaraan sehari-hari dengan berbahasa Arab dan membaca Al-Qur'an, dalam sholat dan do'a-do'a. Metode *Muhadatsah* merupakan cara menyajikan bahan pelajaran bahasa Arab melalui percakapan, dalam percakapan itu dapat terjadi antara guru dan murid dan antara murid dengan murid. Sambil menambah dan terus memperkaya perbendaharaan kata-kata (*vocabulary*) yang semakin banyak.

Faktor yang terpenting dalam menghidupkan kegiatan *muhadatsah* (berdialog) adalah keberanian peserta didik dan tidak takut salah. Oleh karena itu guru harus dapat memberikan motivasi kepada peserta didik agar mereka berani bermuhadatsah kendati beresiko salah. Hendaknya para peserta didik diberi wejangan bahwa takut salah dalam belajar bahasa adalah suatu kesalahan besar. Sebab takut salah dan malu adalah hambatan untuk bisa terampil bahasa Arab.⁴

Di lembaga-lembaga pesantren modern seperti Pesantren Gontor Ponorogo Jawa timur sangat menekankan metode muhadatsah ini disamping metode-metode lainnya. Peserta didik mulai dari tingkat dasar telah diharuskan bercakap-cakap dengan bahasa Arab di samping bahasa Inggris, meskipun mula-mula arti pembicaraan belum begitu dipahami tapi lama-kelamaan sedikit demi

⁴ Ahmad Fuad Effendi, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Malang: Miskat, 2005), h.. 112-113.

sedikit peserta didik mulai mengerti dan memahaminya. Sehingga banyak kalangan orang menilai sistem dan metode yang dikembangkan oleh Pesantren Gontor ini sangat efektif dan dapat dicontoh.

Adapun pelaksanaan praktek *Muhadhasah* pagi sudah sekian lama telah intensif dilaksanakan di berbagai pondok pesantren baik salaf maupun khalaf (Modern) di Indonesia. Kegiatan ini juga mempunyai kontribusi yang nyata dan bersifat pragmatis terhadap korelasi dengan prestasi belajar di sekolah terutama pelajaran Pendidikan Agama Islam pada aspek al-Qur'an Hadits. Oleh karena itulah, Penelitian lapangan yang saya laksanakan adalah di SMP Plus Ar-Rahmat Bojonegoro yang mana sekolah menengah pertama ini berbasis nilai-nilai pesantren. Jadi, pada dasarnya sekolah ini memiliki kegiatan praktek *muhadhasah* pagi dan akan dihubungkan dengan mata pelajaran pendidikan agama Islam pada materi al-Qur'an Hadits yang termuat dalam kurikulum sekolah.

Maka di sini penulis sangat tertarik ingin mengungkap permasalahan diatas terkait tentang pelaksanaan praktek *muhadhasah* pagi dan hubungannya dengan prestasi belajar siswa dalam suatu penelitian dengan judul : “ **Pengaruh Pelaksanaan Praktek Muhadhasah Pagi terhadap Prestasi Belajar PAI (Materi al-Qur'an Hadits) Siswa Di SMP Plus Ar-Rahmat Bojonegoro .**”

B. Rumusan Masalah

Bertitik tolak dari uraian latar belakang diatas, penulis dapat merumuskan masalah penelitiannya sebagai berikut :

1. Bagaimana Kegiatan Praktek *Muhadatsah* Pagi yang dilaksanakan di SMP Plus Ar-Rahmat Bojonegoro?
2. Bagaimana Peningkatan Prestasi Belajar Peserta didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Materi al-Qur'an Hadits) Semester Gasal Tahun Ajaran 2013/2014 di SMP Plus Ar-Rahmat Bojonegoro?
3. Adakah Pengaruh Kegiatan Praktek *Muhadatsah* Pagi terhadap prestasi belajar PAI (Materi al-Qur'an Hadits) Peserta didik di SMP Plus Ar-Rahmat Bojonegoro?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian sebenarnya adalah harapan yang ingin dicapai atau diketahui dari penelitian yang dinyatakan dalam pernyataan bukan dalam pertanyaan.⁵

Hal ini dimaksudkan agar dapat memberikan arah pelaksanaan penelitian. Berdasarkan rumusan masalah yang telah di uraikan diatas, penulis merumuskan tujuan penelitian :

1. Untuk mengetahui Kegiatan Praktek *Muhadatsah* Pagi yang dilaksanakan di SMP Plus Ar-Rahmat Bojonegoro.

⁵ Nana Sudjana, *Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah*, (Bandung: Sinar Baru, 2001), h. 108.

2. Untuk mengetahui Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Materi al-Qur'an Hadits) Semester Gasal Tahun Ajaran 2013/2014 di SMP Plus Ar-Rahmat Bojonegoro.
3. Untuk mengetahui dan memahami Pengaruh Kegiatan Praktek *Muhadatsah* Pagi Terhadap Prestasi Belajar PAI (Materi al-Qur'an Hadits) Peserta Didik di SMP Plus Ar-Rahmat Bojonegoro.

D. Kegunaan Hasil Penelitian

Setiap hasil penelitian pasti memiliki manfaat atau nilai guna baik berkaitan dengan pengembangan ilmu pengetahuan yang dicermati maupun untuk kepentingan praktis hasil penelitian sekurang-kurangnya memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Akademis

Untuk mengembangkan berbagai macam program pengembangan diri di sekolah dan menghasilkan peserta didik yang mempunyai prestasi belajar yang lebih baik

2. Praktis

- a. Bagi Penulis

- 1) Dapat menerapkan secara langsung teori yang penulis peroleh dibangku kuliah.

- 2) Untuk melatih diri dalam pembuatan karya ilmiah terutama dalam bidang pendidikan serta sebagai acuan untuk melakukan penelitian yang lebih baik.
- 3) Sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan Studi di Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN SUNAN AMPEL SURABAYA

b. Bagi Sekolah

Sebagai informasi dan pedoman dalam Kegiatan Praktek *Muhadatsah Pagi* yang erat kaitannya dengan prestasi belajar siswa di SMP Plus Ar-Rahmat Bojonegoro dan untuk memberikan masukan bagi sekolah yang diteliti sebagai bahan evaluasi.

E. Penelitian Terdahulu

Setelah penulis melakukan beberapa penelusuran dari penelitian-penelitian sebelumnya tentang kegiatan ekstrakurikuler di sekolah yang penulis teliti seperti praktek *Muhadatsah Pagi* maka ditemukan skripsi yang ditulis oleh Uswatun Khasanah yang berjudul : “PERAN KONSELOR DALAM LAYANAN PENGEMBANGAN DIRI SISWA MELALUI KEGIATAN EKSTRA KURIKULER DI SEKOLAH MENENGAH ATAS AL ISLAM KRIAN SIDOARJO”. Selain itu ditemukan juga penelitian skripsi yang ditulis oleh Nur Fauziyah dengan judul : “PENGELOLAAN PENGEMBANGAN DIRI BIDANG DINIYAH DALAM MENUNJANG PELAKSANAAN PEMBELAJARAN KEAGAMAAN “.Dalam penelitian ini juga, penulis juga

condong untuk merujuk kepada skripsi yang ditulis oleh M. Mustofa Mubasyir yang berjudul “PENGARUH METODE PEMBELAJARAN BAHASA ARAB TERHADAP EFEKTIFITAS PERCAKAPAN SEHARI-HARI DI PONDOK PESANTREN TAHSINUL AKHLAQ BAHRUL ULUM RANGKAH SURABAYA”.

Berdasarkan hasil penelusuran di atas, penulis mengambil judul skripsi yang akan diteliti. Karena dari hasil penelitian terdahulu, semua judul di atas belum membahas tentang pengaruh pelaksanaan praktek *muhadhasah pagi* terhadap prestasi belajar PAI terutama materi al-Qur’an dan Hadits siswa di sekolah.

F. Batasan Masalah

Sutrisno Hadi mendefinisikan variabel sebagai gejala yang bervariasi.⁶ Secara garis besar, variabel terbagi menjadi dua yaitu variabel bebas (Independent Variabel) yang dilambangkan dengan “x” dan variabel terikat (Dependent Variabel) yang dilambangkan dengan “y”.

Agar memperoleh gambaran yang jelas dan tepat serta terhindar dari adanya interpretasi dan meluasnya masalah dalam memahami isi penelitian ini, maka penulis memberi batasan masalah sebagai berikut :

1. Independent Variabel

⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1996), h. 116.

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independent atau dilambangkan dengan “x” adalah kegiatan *Muhadhasah* Pagi yang meliputi kegiatan ekstrakurikuler yang ada di SMP Plus Ar-Rahmat yang dinaungi oleh Pondok Modern Ar-Rahmat Bojonegoro.

2. *Dependent Variabel*

Dalam Penelitian ini yang menjadi variabel dependent atau “y” adalah Prestasi Belajar PAI (Materi al-Qur’an Hadits) siswa SMP Plus Ar-Rahmat Bojonegoro.

G. Definisi Operasional

Berdasarkan judul penelitian, maka peneliti perlu memberikan definisi operasional yang dimaksudkan untuk memberikan penjelasan terhadap tiap-tiap variabel. Definisi operasional adalah penentuan *construct* (sifat yang akan dipelajari) sehingga menjadi variabel yang dapat diukur (Indriantoro dan Supomo, 2002: 69). Untuk itu peneliti memberikan definisi operasional sebagai berikut :

1. Pengaruh

Suatu kekuatan yang menghasilkan perubahan yang tidak disadari atau sengaja dalam pendirian-pendirian, keyakinan, pandangan, perilaku, kebiasaan individu atau masyarakat.⁷

⁷ Hartono, *Kamus Praktik Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1992), h. 153.

2. Praktek

Pelaksanaan kegiatan secara nyata atau melaksanakan teori yang sudah ada.⁸

3. *Muhadatsah* Pagi

Penyajian bahan pelajaran bahasa Arab melalui percakapan. Dalam percakapan itu dapat terjadi antara guru dan murid atau murid dengan murid sambil menambah dan terus memperkaya perbendaharaan kata (Vocabulary) yang semakin banyak.⁹ Adapun kegiatan ini di SMP Plus Ar-Rahmat Bojonegoro dilaksanakan pada pagi hari.

4. Prestasi Belajar

Penguasaan pengetahuan keterampilan yang dikembangkan melalui mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai-nilai tes atau nilai angka yang diberikan oleh Guru.¹⁰

Sedangkan Menurut *Djamarah* prestasi belajar adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individu maupun kelompok. Prestasi belajar dapat dilihat dari nilai yang diperoleh siswa pada saat mengikuti ujian atau ulangan.¹¹

⁸ Meity Taqdir Qodratillah dkk, *Kamus Bahasa Indonesia Untuk Pelajar*, (Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2011), h. 425.

⁹ M.Abdul Hamid dkk, *Pembelajaran Bahasa Arab(Pendekatan, Metode, Srategi, Materi ,dan Media)*,(Malang : UIN Malang PRESS,2008), hal.37

¹⁰ Zakiyah Darajat, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), h. 72.

¹¹ Djamarah. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. (Surabaya : Usaha Nasional. 1994), h.

5. Pendidikan Agama Islam (Materi al-Qur'an Hadits)

Pendidikan Agama Islam adalah usaha-usaha secara sistematis dan pragmatis dalam membantu anak didik agar mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam".¹² Al-Qur'an merupakan firman Allah SWT yang diturunkan kepada Rasul-Nya, Muhammad ibn Abdullah melalui perantaraan malaikat Jibril, yang disampaikan kepada generasi berikutnya secara mutawatir (tidak diragukan), dianggap ibadah bagi orang yang membacanya, yang dimulai dari surat al-Fatihah dan diakhiri dengan surat an-Naas. Sedangkan hadits merupakan sesuatu yang didapatkan dari Nabi SAW yang terdiri dari ucapan, perbuatan, persetujuan, sifat fisik atau budi, atau biografi, baik pada masa sebelum kenabian ataupun sesudahnya. Hadits menurut para ahli sama dengan pengertian Sunnah.¹³ Maka dari itu, kedua aspek ini termuat di dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah.

6. Siswa

Pelajar atau murid pada tingkat sekolah dasar atau menengah.¹⁴

7. SMP Plus Ar-Rahmat Bojonegoro

SMP Plus Ar-Rahmat ini berlokasi di Jl. Untung Surapati No. 48 Bojonegoro – Jawa Timur yang dinaungi oleh Pondok Pesantren sebagai sistem

¹² Zuhaerini, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*. (Surabaya : Usaha Nasional. 1983), h. 27.

¹³ Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2010), h. 75-77.

¹⁴ Djalinus Syah, dkk, *Kamus Pelajar Kata Serapan Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), cet. I h. 213.

pendidikan yang memegang peranan sentral pemberdayaan masyarakat melalui aktivitas-aktivitas pendidikan.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam memahami skripsi ini, maka penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan, meliputi: Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Hasil Penelitian, Penelitian Terdahulu, Batasan Masalah, Definisi Operasional, Sistematika Pembahasan. Adapun fungsi dari bab ini adalah untuk menertibkan dan mempermudah pembahasan.

BAB II: Kajian teori meliputi : A. Tinjauan Tentang Praktek *Muhadatsah* Pagi meliputi : Pengertian Praktek *Muhadatsah*, Tujuan Praktek *Muhadatsah*, Manfaat Praktek *Muhadatsah*, Strategi Praktek *Muhadatsah*, dan Kendala-kendala yang dialami dalam Praktek *Muhadatsah* B. Tinjauan Tentang Prestasi Belajar PAI (Materi al-Qur'an Hadits) meliputi : Pengertian Prestasi Belajar PAI (Materi al-Qur'an Hadits), Bentuk-bentuk Prestasi Belajar PAI (Materi al-Qur'an Hadits), dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar PAI (Materi al-Qur'an Hadits). C. Pengaruh Pelaksanaan Praktek *Muhadatsah* Pagi Terhadap Prestasi Belajar PAI (Materi al-Qur'an Hadits). D. Hipotesis Penelitian.

BAB III: Metode Penelitian meliputi : Jenis dan Desain Penelitian, Variabel, Indikator dan Instrumen Penelitian, Populasi dan Sampel, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data dan Teknik Validitas Data.

BAB IV: Laporan Hasil Penelitian meliputi : A. Deskripsi Objek Penelitian, yang tersusun dari Sejarah Berdirinya Sekolah, Profil Sekolah, Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah, Keadaan Guru dan Peserta Didik, Keadaan Sarana dan Prasarana serta Struktur Organisasi di SMP Plus Ar-Rahmat Bojonegoro. B. Analisis Data dan Pengujian Hipotesis yang meliputi: Pelaksanaan Praktek *Muhadatsah* Pagi di SMP Plus Ar-Rahmat Bojonegoro, Prestasi Belajar Peserta didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Semester Gasal tahun ajaran 2013/2014 di SMP Plus Ar-Rahmat Bojonegoro, serta Pengaruh Praktek *Muhadatsah* Pagi terhadap Prestasi Belajar PAI (Materi al-Qur'an Hadits) siswa di SMP Plus Ar-Rahmat Bojonegoro.

BAB V : Penutup Meliputi : Kesimpulan dan saran-saran.